

ABSTRAK

PT. Serasa Purna Cipta yang selanjutnya disebut PT. SPC merupakan perusahaan berskala besar yang memproduksi kaca. Persaingan dalam industri kaca semakin ketat dengan banyaknya pesaing.

Pengukuran performansi logistik menggunakan konsep *Balanced Scorecard* diawali dengan menentukan visi, misi, dan strategi perusahaan. Penentuan strategi perusahaan mempertimbangkan analisis SWOT. Dari strategi utama tersebut akan dijabarkan ke dalam strategi dalam tiap kriteria perspektif logistik dengan memperhatikan semua aktivitas utama PT. SPC. Performansi logistik terdiri dari komponen *purchasing performance* yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perusahaan dalam upaya pengadaan bahan baku, *material flow management* berkaitan dengan proses produksi, *transportation performance* berkaitan dengan pengiriman produk jadi ke perwakilan, *marketing* yang berkaitan dengan pendistribusian produk jadi ke cabang dan *customer service* berkaitan dengan pelayanan kepada konsumen. Dari kriteria dan komponen tersebut, kemudian ditentukan target dan bobot untuk masing-masing kriteria dan komponen menggunakan metode *Pairwise Comparison*.

Performansi logistik perusahaan yang berskala 1 sampai dengan 3 pada periode I mencapai angka 2,614 kemudian meningkat pada periode II mencapai angka tertinggi yaitu 2,802, dan menurun pada periode III menjadi 2,643. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan nilai *material flow management* yang mempunyai bobot besar, selain itu juga disebabkan oleh *marketing performance* yang juga mengalami penurunan. Secara umum performansi logistik di PT. SPC tergolong baik.

Dari hasil pengukuran performansi logistik diketahui kriteria-kriteria yang menyebabkan kinerja perusahaan lemah dan perlu diperbaiki. Yang mendapatkan prioritas utama adalah persentase ketepatan jadwal produksi. Dengan metode *Quality Function Deployment* dan dibantu oleh *fault tree analysis*, dapat ditentukan inisiatif perbaikan yang paling berpengaruh pada kriteria-kriteria tersebut dengan membuat *House of Quality* yaitu matriks inisiatif. Inisiatif yang paling berpengaruh adalah melakukan pengontrolan air pada mesin sebelum melakukan proses produksi setiap hari, melakukan pengecekan kebutuhan pelumasan oli pada mesin setiap bulan, memberikan training secara mendalam agar dapat memastikan bahwa pekerja sudah matang saat melakukan pengerjaan kaca, memberikan rangsangan bonus maupun penilaian prestasi kerja, meningkatkan frekuensi melakukan promosi produk.

Pembuatan matriks departemen bermanfaat untuk mengetahui bagian mana saja yang terkait dengan inisiatif perbaikan. Bagian yang paling berpengaruh terhadap inisiatif perbaikan adalah bagian produksi. Pada matriks *action plan* berisikan *action plan* dari tiap inisiatif dan bagian/staff yang terkait pada pelaksanaannya yaitu melakukan pengontrolan air pada mesin sebelum melakukan proses produksi setiap hari, melakukan pengecekan kebutuhan pelumasan oli pada mesin setiap bulan, memberikan rangsangan bonus maupun penilaian prestasi kerja.